

UNSUR SOSIAL BUDAYA PADA NOVEL GADIS PANTAI KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Elviatuz Zahro¹, Akhmad Tabrani², Elva Riezky Maharany³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Email: 21901071137@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur sosial dan unsur budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. Teori sosiologi sastra yang dibahas dalam penelitian merupakan teori menurut Faruk. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul *Gadis Pantai*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat unsur sosial dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu stratifikasi sosial, tolong-menolong, kemiskinan, dan patriarki. Unsur budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer ini terdiri atas lima unsur budaya yaitu sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem kepercayaan dan religi, dan kesenian.

Kata Kunci: Unsur Sosial, Unsur Budaya, Sosiologi Sastra Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu ungkapan pengarang yang berupa ide, pikiran, maupun pengalaman yang diciptakan sesuai dengan situasi atau keadaan pengarang dengan mengekspresikan keindahan di dalamnya. Karya sastra pada hakekatnya merupakan sebuah catatan. Catatan tersebut berisi peristiwa apa saja seperti peristiwa yang pernah, belum, maupun akan terjadi. Mungkin juga peristiwa yang sebenarnya hanya ada dalam pikiran dan khayalan. Maka dari itu, sebagian orang beranggapan bahwa karya sastra merupakan dugaan, rekaman, atau pandangan tentang kehidupan ini (Tabrani, 2018). Dengan adanya karya sastra, maka dapat diketahui apa saja dan bagaimana kehidupan sosial masyarakat pada waktu yang dikisahkan.

Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai objek kajian yaitu novel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan novel *Gadis Pantai* sebagai objek kajiannya. Permasalahan yang terjadi dalam novel ini yaitu adanya kemiskinan, perbedaan status sosial, tolong menolong antar masyarakat, penindasan terhadap kaum perempuan, dan kebudayaan yang telah diwariskan pada generasi selanjutnya. Novel *Gadis Pantai* menceritakan tentang masyarakat status sosial bawah yang memuliakan masyarakat status sosial atas. Novel *Gadis Pantai* menggambarkan suatu wujud pengabdian masyarakat kaum nelayan kepada masyarakat kaum priyayi (Mardhatillah & Hayati, 2019).

Unsur sosial dan budaya sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut tentunya memberikan pengaruh dalam sebuah karya sastra. Sosial merupakan ruang lingkup manusia yang mencakup segala aspek kehidupan dimulai dari sifat dan interaksi individu

dan kelompok. Sedangkan budaya merupakan gaya hidup yang melekat dan berkembang dalam suatu kelompok dan diturunkan dari generasi ke generasi. Alasan novel ini menarik untuk dikaji yaitu karena novel *Gadis Pantai* mengangkat unsur sosial terutama penindasan terhadap kaum perempuan dan unsur budaya masyarakat Jawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis teks pada novel yang digunakan peneliti. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif yaitu karena data yang dihasilkan dalam bentuk deskriptif yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini, dan terdapat data yang sah yang dapat ditinjau dan dianalisis dengan benar. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar, serta perilaku manusia (Moleong, 2011). Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai unsur sosial budaya yang ada di lingkungan masyarakat dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. Jenis penelitian yang digunakan yaitu naratif kualitatif. Peneliti dalam hal ini menarasikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan hubungan kausal yang diteliti dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kejadian atau situasi dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer.

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa dialog, paragraf, dan kalimat yang menggambarkan unsur sosial dan unsur budaya dalam novel *Gadis Pantai*. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah dokumen, yaitu novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh Lentera Dipantara, pada tahun 2003 yang terdiri atas 272 halaman. Selain itu, sumber data lainnya dapat diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta artikel-artikel yang membahas mengenai unsur sosial budaya. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen terpenting dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Purwanto, 2018). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca catat.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai kombinasi lebih dari satu strategi dalam suatu penelitian untuk menjaring data atau informasi (Wirawan, 2011). Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) membaca ulang novel *Gadis Pantai* yang telah dianalisis, (2) mendiskusikan dengan beberapa teman mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai unsur sosial budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai*, dan (3) mencari berbagai sumber dari internet sebagai bahan pembandingan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu (1) menentukan dan mencatat data yang telah ditemukan pada novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, (2) data yang telah diperoleh sebelumnya, disajikan dengan rinci kemudian melakukan klasifikasi data, (3) menafsirkan data yang diperoleh dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta mudah dipahami, (4) memeriksa data dengan

teori yang digunakan serta hasil diskusi dengan teman untuk menggabungkan hasil diskusi, (5) menyimpulkan seluruh data yang diperoleh dengan analisis data. Terdapat tiga tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Sosial

a. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan pengelompokan masyarakat sesuai dengan kelas atau status sosialnya. Stratifikasi sosial dapat menjadi pemicu konflik dalam masyarakat karena adanya perbedaan dalam kelompok masyarakat yaitu status sosial teratas dan status sosial rendah.

- (1) “Yang jelas, sahaya bukan berasal dari kampung.”
“Apa hinanya orang kampung?”
“Setidak-tidaknya dia sebangsa kuli.”

(SS/GP/127)

Kutipan data 1 terdapat percakapan antara Mardinah dan Gadis Pantai. Mardinah memandang rendah masyarakat kampung. Mardinah yang berasal dari golongan priyayi, merasa lebih unggul bahwa dirinya tidak berasal dari kampung. Hal tersebut terbukti pada kalimat “sebangsa kuli”. Kuli memang bukan pekerjaan yang buruk. Namun, dalam pestatus sosial masyarakat, kuli merupakan pekerjaan yang hanya akan dilakukan oleh masyarakat status sosial rendah demi mendapatkan uang. Berbeda dengan masyarakat golongan atas yang bekerja dengan Belanda sebagai administrasi, seperti Bendoro. Hal ini membuktikan bahwa stratifikasi sosial menjadi pembeda antara masyarakat priyayi dan masyarakat kampung nelayan.

b. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan rendahnya taraf hidup yang disebabkan karena kurangnya modal sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat. Berikut paparan data mengenai kemiskinan yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai*.

- (2) “...Kami orang-orang miskin saja, setahun sekali makan nasi. Biasanya kami makan jagung. Kami tak mampu sediakan apa-apa pada Bendoro Putri. Cuma sekali ini saja kami sediakan makan...”

(Km/GP/217)

Kutipan data 2 menunjukkan bahwa kemiskinan yang dialami masyarakat kampung nelayan sangat terlihat jelas. Masyarakat kampung nelayan jarang memakan nasi, bahkan mereka hanya setahun sekali untuk memakan nasi. Kebutuhan hidup masyarakat kampung nelayan bergantung pada laut karena laut merupakan surga untuk menyambung kehidupan mereka. Berbeda dengan masyarakat priyayi, yang bisa saja makan nasi tiga kali dalam sehari.

c. Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan sikap yang perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat membantu kesulitan orang lain. Dengan menerapkan sikap tolong-menolong,

lingkungan hidup manusia akan tercipta dengan damai, solidaritas menjadi lebih kuat, sikap saling membantu akan terus dilakukan baik oleh anak-anak, maupun orang dewasa karena saling menolong tidak perlu memandang siapa orang yang ditolong.

- (3) “Aku sakit, mBok. Bawa aku ke kamar mandi,” diulurkannya kedua belah tangannya minta dibangunkan.

Wanita itu meraih lengannya, di bawah tengkuk Gadis Pantai, mendudukkannya, merapikan rambutnya yang kacau-balau, membenahi baju dan kainnya yang lepas porak poranda, menarik-narik seprai yang berkerut sana-sini.

(TM/GP/72)

Kutipan data 3 menunjukkan perilaku tolong-menolong. Terbukti pada sikap mBok yang membantu Gadis Pantai ketika ia sakit dan meminta untuk dibawa ke kamar mandi. Tokoh mBok yang sigap kemudian membantu Gadis Pantai dengan memapah dan membantunya untuk bangun saat ia masih terbaring diranjang. Ia juga merapikan tempat tidur Gadis Pantai yang saat itu berantakan. Tolong-menolong merupakan sikap yang mulia. Dengan menerapkan sikap tolong-menolong, maka dapat membantu meringankan beban orang lain. Karena pada dasarnya manusia hidup berampingan satu sama lain, sehingga sudah seharusnya manusia hidup dengan menerapkan sikap tolong-menolong.

d. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu hal yang perlu dijadikan sebagai ceminan diri. Jujur merupakan suatu perilaku positif yang mengungkapkan suatu hal sesuai dengan kebenarannya. Kerjujuran diungkapkan dari hati dengan tulus dan tidak curang.

- (4) “... Tak pernah kirim uang atau pakaian ke sana?”
“Tidak Bendoro.”
“Aku percaya, tapi mengapa?”
“Sahaya tak berani Bendoro. Sahaya hanyalah sahaya.”

(Kj/GP/108)

Kutipan data 4 merupakan percakapan antara Gadis Pantai dengan Bendoro. Gadis Pantai berkata jujur ketika ditanya oleh Bendoro mengenai apakah ia pernah mengirim uang atau pakaian kepada orangtuanya. Gadis Pantai tidak pernah bahkan tidak berani untuk berbohong pada Bendoro. Ia tidak pernah mengirim apa pun kepada orangtuanya tanpa izin dari Bendoro karena hal tersebut sudah memiliki aturan.

e. Kepatuhan

Kepatuhan merupakan tindakan yang mewajibkan seseorang untuk melaksanakan suatu aturan yang diluar kehendak diri sendiri. Kepatuhan merupakan gambaran sejauh apa tindakan manusia dalam melaksanakan aturan atau perintah yang telah ditetapkan.

- (5) “Di sini kau tak boleh kerja. Tanganmu harus halus seperti beludu. Wanita utama tak boleh kasar.”
“Sahaya Bendoro.”

(Kp/GP/32)

Kutipan data 5 Bendoro mengatakan bahwa wanita utama tidak boleh kasar, baik secara fisik maupun batin. Bendoro tidak memperbolehkan Gadis Pantai untuk kerja. Tangan Gadis Pantai harus halus. Dalam novel *Gadis Pantai*, wanita utama menghabiskan hidupnya hanya untuk melayani dan menerima perintah dari Bendoro. Wanita utama bisa saja memerintah para bujang, namun wanita utama juga mendapat perintah dari Bendoro. Hal inilah yang menunjukkan perilaku kepatuhan Gadis Pantai terhadap Bendoro.

f. Patriarki

Patriarki merupakan sebuah sistem yang menjadikan laki-laki sebagai dominasi perempuan dalam hal kepemimpinan. Dalam hal ini laki-laki berkuasa dan berwewenang untuk semua hal.

(6) “Lantas milik perempuan itu sendiri apa?”

“Tidak ada, Mas Nganten. Dia sendiri hak-milik lelaki.”

(P/GP/88)

Kutipan data 6 menggambarkan tokoh mBok yang sedang berbicara dengan Gadis Pantai. Gadis Pantai menanyakan pada mBok tentang apa yang dimiliki oleh seorang perempuan. Tokoh mBok kemudian menjelaskan tidak ada yang dimiliki oleh perempuan karena perempuan sendiri adalah milik laki-laki dan ada di bawah kuasa laki-laki. Dalam hal ini, laki-laki berhak memperlakukan perempuan sesuka hati mereka. Karena perempuan baik dari luar maupun dalamnya adalah milik laki-laki. Patriarki membenarkan segala hal yang dilakukan laki-laki pada perempuan.

Unsur Budaya

a. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan adalah sebuah sistem yang memungkinkan manusia untuk memahami sesuatu dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Sistem pengetahuan yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* merupakan pengetahuan yang mengacu pada kondisi lingkungan sekitarnya.

(7) “... Aku telah berikan rumah, sekolah, segalanya terbaik bagimu. Aku berikan guru ngaji terbaik di kota ini. Aku berikan pengajaran terbaik di dunia ini...”

(SP/GP/118)

Kutipan data 7 menunjukkan bahwa tidak hanya pada anak-anaknya, Bendoro juga memberikan pendidikan yang baik untuk keponakan-keponakannya. Bendoro yang memiliki kekayaan berlimpah, mampu memberikan pendidikan yang baik untuk keponakannya juga. Tidak hanya pendidikan sekolah, Bendoro juga memberikan pengetahuan tentang agama yaitu mengaji. Bahkan Bendoro memberikan guru mengaji terbaik yang ada di kota. Sistem pengetahuan dan pendidikan yang diberikan Bendoro pada seluruh keluarganya memang tidak main-main. Untuk mendapat ilmu yang bagus, tentu juga harus mendapat pengajaran yang baik, bahkan bisa saja yang paling terbaik.

b. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi suatu sistem yang muncul akibat kemampuan yang dimiliki manusia dalam suatu masyarakat dalam menciptakan sebuah barang dan sesuatu yang berguna untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- (8) Iring-iringan hanya terdiri dua dokar 'kretek', emaknya, bapaknya, dua orang pamannya, ia sendiri, beberapa orang saudaranya, dan lurah kampungnya.

(SPHT/GP/12)

Kutipan data 8 menunjukkan sistem peralatan yang digunakan pada zaman dahulu. Dalam kutipan data di atas, menggambarkan Gadis Pantai dengan beberapa orang lain termasuk emak dan bapaknya yang sedang bepergian. Masyarakat zaman dahulu, menggunakan dokar sebagai alat transportasi. Dokar merupakan kereta kuda yang memiliki dua roda dengan kuda dan bendi sebagai penariknya. Dokar dikemudikan oleh kusir. Dokar merupakan alat transportasi yang digunakan sejak zaman dahulu. Dengan adanya dokar dapat membantu masyarakat untuk bepergian.

c. Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian merupakan suatu usaha yang dilakukan sehari-hari oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut paparan data mengenai sistem mata pencaharian pada novel *Gadis Pantai*.

- (9) Hari demi hari batinnya diisi derai ombak dan pandangnya oleh perahu-perahu yang berangkat di subuh hari pulang di siang atau sore hari, berlabuh di muara, menurunkan ikan tangkapan dan menunggu besok sampai kantor lelang buka.

(SMP/GP/11)

Kutipan data 9 menggambarkan keseharian Gadis Pantai di kampung halamannya. Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat di kampung Gadis Pantai yaitu bekerja sebagai nelayan. Sebagai nelayan, masyarakat kampung nelayan memulai kegiatannya dengan berangkat di pagi hari dan pulang ketika siang atau sore hari. Setelah itu, ikan-ikan hasil tangkapan mereka dilelang di kantor lelang untuk mendapatkan uang. Sistem mata pencaharian sebagai nelayan merupakan sistem mata pencaharian yang masih dilakukan oleh masyarakat hingga sampai saat ini.

d. Sistem Kepercayaan dan Religi

Sistem kepercayaan dan religi saling berkaitan satu sama lain, karena agama dan kepercayaan merupakan suatu hal mengenai hubungan manusia dengan Tuhan. Sistem ini meliputi kepercayaan yang dianut masyarakat, upacara keagamaan, serta nilai dan pandangan hidup.

- (10) "Kebersihan, Mas Nganten, adalah bagian penting dari iman. Itu namanya kebersihan batin. Ngerti Mas Nganten?"

(SKR/GP/41)

Kutipan data 10 menunjukkan percakapan antara Bendoro dengan Gadis Pantai. Pelayan tersebut menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya,

apabila hidup didampingi oleh iman yang kuat, maka hidupnya akan selalu suci dan bersih. Seseorang yang beriman, tentu akan menjaga kebersihannya. Kebersihan bukan hanya pada tempat, tetapi juga kebersihan tubuh, pikiran, dan juga hati. Menjaga kebersihan adalah hal penting yang harus dilakukan karena berdirinya agama didasari dengan kebersihan.

e. Kesenian

Kesenian merupakan suatu hal yang berkembang di lingkungan masyarakat pada tiap-tiap daerah. Kesenian merupakan bentuk keindahan terhadap sebuah keanekaragaman yang bersifat kreatif seperti adat atau tradisi yang ada.

(11) Si Dul pendongeng dengan rebana di tangan sedang asyik mendongeng ketika orang-orang pada sibuk melayani Gadis Pantai.

(Ks/GP/170)

Kutipan data 11 menunjukkan adanya alat musik yang digunakan pada saat itu. Di saat semua orang sedang melayani Gadis Pantai, si Dul memberi iringan dengan mendongeng. Rebana digunakan sebagai alat musik yang senantiasa berguna untuk meramaikan sebuah acara. Dengan alunan-alunan musik yang keluar dari rebana, membuat acara semakin meriah. Sampai saat ini, rebana masih sering dijumpai. Pada acara sholawatan, biasanya diiringi dengan pukulan rebana.

PENUTUP

Simpulan pertama, unsur sosial yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer menunjukkan adanya stratifikasi sosial, kemiskinan, tolong-menolong, dan patriarki. Stratifikasi sosial yang ditunjukkan dalam novel menyebabkan terjadinya perbedaan kelas sosial antara masyarakat golongan atas yaitu masyarakat priyayi dan masyarakat golongan rendah yaitu masyarakat kampung nelayan.

Kedua, Kedua, unsur budaya yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* yaitu terdapat lima unsur, antara lain sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, agama dan kepercayaan, dan kesenian. Sistem pengetahuan memuat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat priyayi dan masyarakat kampung nelayan.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, Aisyah Nurul, Kadaryati, Joko. 2022. *Kajian Budaya pada Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Kelas XI*. Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 10/ Nomor 1/ Maret 2022.

Hapsari, Estuning Dewi. dkk. 2018. *Nilai Sosial Budaya dan Nasionalisme dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya YB. Mangunwijaya*. Jurnal Widyabrasta, Volume 06, Nomor 1, Jun 2018.

- Hartati, Dian dan Kurniasih. 2023. *Realitas Sosial dalam Novel Indonesia Orang-Orang Kalah dan Novel Korea The Hole*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 9, No. 1, 2023.
- Lestaluhu, Nurul Arpa dan Falantino Eryk Latupapua. 2021. *Stratifikasi Sosial dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer: Pendekatan Sosiologi Sastra*. Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, Vol. 9, No. 1, Juni 2021: 131—14.
- Mawaddah. 2021. *Unsur Budaya dalam Novel Karya A. Hasjmy (Kajian Postkolonialisme)*. Jurnal Master Bahasa Vol. 9 No. 2.
- Pebriana, Rina. dkk. 2017. *Unsur Sosial Budaya dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Sosiologi Sastra)*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Samika, Mira, Uah, dan Sinta. 2022. *Masalah Sosial dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, Vol. 8, No.1, 2022.
- Setiawati, Rita, Karmin, Jafar. 2023. *Unsur dan Fungsi Budaya Masyarakat Jawa dalam Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam (Tinjauan Antropologi Sastra)*. Jumbara Journal of Linguistic and Literature, Vol. 4, No. 1, Hal. 121—132, Juni 2023.
- Simarmata, Mai Yuliasri. 2016. *Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 5, No. 1, Juni 2016.
- Tabrani, Akhmad. 2018. *Menyoal Sastra dan Nonsastra dalam Khazanah Sastra Indonesia*. The First International Conference On Teacher and Education 2018.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra Teori dan Kajiannya terhadap Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.